

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI
MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Muhammad Anjaya

NPM : 1911030350



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI
MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk untuk melengkapi tugas – tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Nama : Muhammad Anjaya

NPM :1911030350

Jurusan : Manajamen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 / 2023 M

ABSTRAK

Keberhasilan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja guru agar dapat bekerja dengan baik dalam tugasnya adalah memberikan bimbingan dan contoh kepada setiap pegawai yang bekerja di lingkungan sekolah sehingga mereka dapat bertindak berprilaku, seperti yang diinginkan dan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Kepala madrasah memiliki tugas membimbing, mendorong, mengarahkan, merencanakan dan mengorganisasikan serta mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di madrasah. Kepala madrasah merupakan jabatan tertinggi di madrasah yang berkedudukan paling atas, dengan demikian kepala madrasah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru, kinerja guru adalah hasil kerja guru yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah dengan tugas dan tanggung jawabnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah — Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung . dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode interview yang ditujukan kepada waka, guur dan kepala madrasah, dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang mendukung dalam penelitian. Serta observasi kepala waka, guur serta kepala madrasah untuk menganalisis data penulis menggunakan data reduction yaitu mengumpulkan semua data dan merangkum data yang penting, kemudian mengurasikan data, kemudian menyimpulkan semua data yang diperoleh.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung secara keseluruhan sudah berjalan dengan maksimal, kepala madrasah sudah melaksanakan Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan, Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka, Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya, Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi, Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar, Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.

Kata Kunci : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru

ABSTRACT

The success of madrasa principals in improving teacher performance so that they can work well in their duties is to provide guidance and examples to every employee who works in the school environment so that they can act in a manner that is cool and in accordance with applicable rules and regulations. The madrasa head has the task of guiding, encouraging, directing, planning and organizing and evaluating all educational activities in the madrasa. The madrasa head is the highest position in the madrasa which is at the top, thus the madrasa head plays a very important role in improving teacher performance, teacher performance is the result of teacher work that can be achieved by a teacher in an educational institution or madrasa with their duties and responsibilities. The formulation of the problem in this study is "How is the leadership of the madrasa head in improving teacher performance at MIN 6 Bandar Lampung?". with the aim of research, namely to find out how the leadership of the madrasah head in improving teacher performance at MIN 6 Bandar Lampung.

This research is descriptive in nature, namely research that has the goal of knowing the leadership of madrasa heads in improving teacher performance. In collecting data, the writer uses interview methods aimed at waka, teachers and madrasah heads, and documentation to obtain data that supports the research. As well as observing the heads of waka, tutors and heads of madrasas to analyze the author's data using data reduction, namely collecting all data and summarizing important data, then curating the data, then concluding all the data obtained.

From the results of the study, it can be concluded that the leadership of the madrasah head in improving teacher performance at MIN 6 Bandar Lampung as a whole has been running optimally, the madrasah head has implemented a participatory leadership approach, especially in the decision-making process, has a leadership style that is democratic, straightforward, and open, Setting up time to communicate openly with teachers, students, and other school members, Emphasizing teachers and all school members to comply with learning norms with high discipline, Monitoring student learning progress through teachers as much as possible based on learning achievement data, Holding active, regular and ongoing meetings with the school committee, teachers and other school members regarding topics that require attention.

Keywords: Principal's Leadership Role, Teacher Performance

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Anjaya
NPM : 1911030350
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul -Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 6 Bandar Lampung || adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah ditunjuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Maret 2023



Muhammad Anjaya
NPM.1911030350



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN 6
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Muhammad Anjaya**
NPM : **1911030350**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Saiful Anwar, M.Pd
NIP. 196111091990031003


Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd
NIP. 196407111991032003

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 198512151994032001








**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

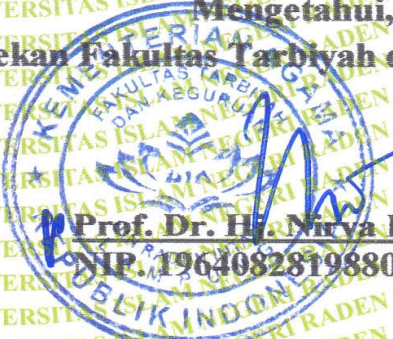
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN 6 BANDAR
LAMPUNG** Nama: **Muhammad Anjaya**, NPM: **1911030350**, Prodi:
Manajemen Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung pada hari/tanggal: Selasa, 27 Juni 2023

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua Sidang : **Dr. H. Erjati Abas, M. Ag** 
- Sekretaris : **Jalaluddin, M.Pd. I** 
- Penguji Utama : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd.** 
- Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Saiful Anwar, M.Pd** 
- Penguji Pendamping II : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd.** 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nirya Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan

(Q.S Al-Alaq : 1)¹



¹ Kementerian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: asyasyifa, 2011).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin, dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala syukur dan bangga penulis menyembahkan skripsi ini kepada.

1. Kepada orang tuaku tercinta Abah Warta dan ibunda jumi'ah yang selalu menyayangi, selalu mendoakan, selalu berusaha untuk selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan memberikan dukungan moral ataupun materil yang tiada henti untuk kesuksesanku. Abah ibuku adalah orang yang paling berharga dalam hidupku, yang setiap dalam sujudnya tiada henti mendoakanku agar selalu berada dalam kebaikan, senantiasa membimbing dan mengajarkanku dengan penuh kasih sayang untuk menjadi seseorang yang baik dimata Allah dan masyarakat. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan melindungi serta memberikan keberkahan dalam setiap langkah mereka.
2. Kakak dan mbak ku tercinta (Teh Marwiyah, Kang Jahir, Kang Jaidi, Kang Zaini, Kang Zainal, Teh Munawaroh, Kang Sapturi, Teh Rodiana Fitria) yang selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat sehingga membuat penulis termotivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Untuk yang memiliki NPM 1811010191 diucapkan banyak terima kasih karna telah mensupport dan membantu dalam proses perkuliahan. Terima kasih juga sudah mau mendoakan serta memberikan semangat dalam proses sejauh ini.
4. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu semoga dapat menjadi Universitas yang terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama lengkap Muhammad Anjaya, dan biasa di panggil dengan sapaan jay. Penulis lahir di Labuhan Ratu Raya, Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, 02 Februari 2000 yang merupakan putra ke sembilan dari sembilan bersaudara. Penulis terlahir dari seorang ibu yang luar biasa sabarnya yakni ibu Jumi'ah dan seorang abah yang begitu kuat yakni Warta.

Latar belakang Pendidikan Yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari SD (Sekolah Dasar)di SDN 3 Labuhan Ratu pada tahun 2006-2012, Dan melanjutkan Pendidikan di SMP Al- Azhar 3 Way Halim pada tahun 2012-2015, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 13 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018 lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program study Manajemen Pendidikan Islam program Strata (S1), melalui jalur UM-PTKIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2019-2020. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) selama masa tanggap darurat Covid-19 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) di desa Singo Sari, Kec. Talang Padang, Kab.Tanggamus selama 40 hari yaitu pada tanggal 21 Juni hingga 31 Juli 2022. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung selama 40 hari yaitu pada tanggal 22 Agustus hingga 30 September 2022, dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan UIN pada tahun 2023.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul “**Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung**” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program di Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dengan rendah hati dan penuh kesadaran pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.Hj, Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar M.Pd selaku pembimbing I terimakasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan dan arahan serta motivasi nya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan..
6. Teruntuk keluarga besar saya, dan sepupu-sepupu saya yang telah memberikan dukungan penuh untuk saya baik secara moral dalam berlangsungnya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung, teman-teman KKN dan PPL angkatan 2019 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.
8. Dan terimakasih untuk seluruh pihak yang ikut berperan dalam membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih banyak atas jasa dan bantuan semuanya. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT aamiin. Penulis sangat sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis



Muhammad Anjaya

1911030350

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i	
SURAT PERNYATAAN	ii	
PERSETUJUAN	iii	
MOTTO	iv	
PERSEMBAHAN	v	
RIWAYAT HIDUP	vi	
KATA PENGANTAR	vii	
DAFTAR ISI	viii	
BAB I		
PENDAHULUAN		
A. Penegasan Judul	1	
B. Latar Belakang	3	
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	8	
D. Rumusan Masalah	8	
E. Tujuan Penelitian	9	
F. Manfaat Penelitian	9	
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	9	
H. Metode Penelitian	12	
I. Sistematika Pembahasan	16	
BAB II		
LANDASAN TEORI		17
A. Kepemimpinan	17	
1. Pengertian Kepemimpinan.....	17	
2. Tipe Kepemimpinan.....	18	
3. Peranan Pemimpin dalam pendidikan.....	20	
B. Kepemimpinan Kepala Madrasah	23	
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	23	
2. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	24	
3. Tujuan dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	26	
4. Syarat Syarat Kepala Madrasah.....	29	
C. Kinerja Guru	35	
1. Pengertian Kinerja Guru.....	35	
2. Indikator Kinerja Guru.....	36	
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	38	
4. Kemampuan yang Harus di Miliki Guru.....	40	
5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	41	
BAB III		
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		43
A. Gambaran Umum Objek	43	
1. Sejarah Singkat MIN 6 Bandar Lampung.....	43	
2. Visi Dan Misi MIN 6 Bandar Lampung.....	44	

3. Letak Geografis MIN 6 Bandar Lampung.....	44
4. Sarana dan Prasarana MIN 6 Bandar Lampung	45
5. Dewan Guru MIN 6 Bandar Lampung	45
6. Keadaan Guru dan Siswa MIN 6 Bandar Lampung	46
B. Deskripsi Penelitian	50
BAB IV	
LAPORAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Laporan Hasil Penelitian	56
B. Analisis Hasil Penelitian	59
BAB V	
KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	64
B. Rekomendasi	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap kata-kata pokok dalam judul ini —Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIN 6 Bandar Lampung| maka peneliti mempertegas kata yang dianggap penting sebagai berikut :

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses yang dilakukan seorang manajer perusahaan untuk mengarahkan dan memengaruhi bawahannya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Kepemimpinan merupakan kemampuan maupun keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin dalam kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya untuk berfikir dan bertindak dalam melakukan hal positif dalam pencapaian tujuan organisasi.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan —ketua atau suatu pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.³

Jadi kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru memberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran, kepala sekolah dijadikan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi staf dan bagi para siswa.⁴

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan pendidikan adalah proses yang mempengaruhi semua personil yang mendukung pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan disekolah. Dimana peran kepemimpinan lembaga pendidikan yang dimaksud yaitu kepala sekolah.⁵ Kepemimpinan kepala sekolah yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu menuangkan pemikiran baru didalam proses intraksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan dengan tuntutan perkembangan.⁶ Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru dengan memberikan teladan, motivasi serta dorongan pada guru dan menjadi sahabat maupun teman saat menjalankan tugas.

² Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009).131

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).34

⁴ Ibid.35

⁵ Syarifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep Strategi Dan Aplikasi* (Jakarta: grafindo, 2022).56

⁶ Mulyasa H.E, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).5

4. Kinerja Guru

Kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian yang dimaksud dengan kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukan seorang guru dalam mengemban amanat dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas tugas pembelajaran.⁷ Kinerja guru merupakan prestasi seorang guru yang diukur melalui standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan - kemungkinan lain dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah distandarisasikan melalui silabus berdasarkan ketetapan yang baku.

5. MIN 6 Bandar Lampung

MIN 6 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Bandar Lampung, yang dalam hal ini menjadi objek penelitian.

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka yang dimaksud dari keseluruhan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIN 6 Bandar Lampung” adalah peran yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yang ada di MIN 6 BandarLampung

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga –belajarll tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Pendidikan juga tidak terlepas dari pembentukan karakter, karena dengan pendidikan karaktertersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki karakter yang mulia. Kata character berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti To engrave.seperti orang melukis kertas,atau memahat batu. Berakar dari pengertian yang seperti itu, character kemudian diartikan sebagai atau ciri pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang.⁸

Undang-Undang Sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁹

Didalam islam juga membahas tentang pendidikan. pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, untuk itu Allah SWT menjadikan manusia untuk belajar. Hal ini diperkuat dalam

⁷ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Grafindo Persada, 2014).45

⁸ Dkk. Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).63-64

⁹ Tim Penyusun, *Undang-Undang SISDIKNAS* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2011).3

QS. Al-Kahfi Ayat 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا

Artinya : Musa berkata kepada Khidhr: 'Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu? (QS Al-Kahfi: 66).

Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan zaman, sehingga perlu diadakan perbaikan dan perkembangan. Diantaranya adalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah, oleh sebab itu dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah harus mempunyai pemimpin yang baik. Dalam dunia pendidikan, perubahan-perubahan itu harus dihadapi oleh parapemimpin pendidikan melalui strategi tertentu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi setiap siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Untuk menjadi guru yang lebih profesional guru harus memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik (guru memahami siswa), kompetensi kepribadian, sosial dan profesional. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar kepada peserta didik sebagaimana orang tua yang melahirkannya sehingga dapat hidup di dunia, sedangkan guru sudah menjadi sebab anak itu memperoleh bekal hidup.¹⁰

Guru adalah orang yang memberikan kegunaan dalam hidup dunia dan akhirat, walaupun dia mengajarkan ilmu dunia tetapi akan berpengaruh pada dirinya sebagaimana kehidupan di akhirat. Untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Menurut Suyanto, kepribadian yang harus dimiliki seorang guru adalah ; kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan berperilaku.

Kepribadian yang dewasa memiliki indikator tampil mandiri dalam bertindak sebagai pendidik dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Kepribadian yang arif memiliki indikator menampilkan tindakan yang berdasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Kepribadian berwibawa dengan indikator memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa, berakhlak mulia, jujur, ikhlas dan suka menolong.

langkah- langkah guru dalam melaksanakan tugas di atas adalah :

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalandengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu , atau latar belakang keluarga, dan status sosial peserta didik.
- d. Menjunjung tinggi perundang – undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai- nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kinerja merupakan terjemahan dari kata performance (bahasa Inggris) yang berarti pekerjaan, perbuatan. Menurut Ruky dalam Supardi kata performance memberikan tiga arti yaitu:

¹⁰ Suryanto dan Asep Jihat, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013).15

1. Prestasi seperti dalam konteks atau kalimat —high performance car|| atau mobil yang sangat cepat.
2. Pertunjukan, seperti dalam konteks atau kalimat — Folk dance performance|| atau pertunjukan tari-tarian rakyat.
3. Pelaksanaan tugas, seperti dalam konteks atau kalimat -in performing his/her duties|| atau dalam pelaksanaan kewajibannya.¹¹

Kinerja dalam arti di atas dimaksudkan sebagai prestasi kerja. Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu jika dibandingkan dengan sasaran, standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama. Bila diaplikasikan dalam lembaga pendidikan kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan atau prestasi, dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Kinerja guru merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Suprihanto, dalam Supardi, menjelaskan, bahwa Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.¹²

Menurut Teori Gibson dalam Supardi bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologi. Dalam kaitan dengan penelitian ini variabel individu meliputi: kemampuan dan keterampilan mental fisik (dalam hal ini kemampuan dan keterampilan dalam memahami kurikulum), latar belakang (keluarga, tingkat sosial dan pengalaman), demografis (umur, etnis dan jenis kelamin). Variabel organisasi meliputi: sumber daya, kepemimpinan (dalam hal ini pemberian layanan supervisi), imbalan struktur dan desain pekerjaan (variabel-variabel ini akan mempengaruhi dan menciptakan iklim kerja). Variabel psikologi meliputi: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan dan iklim kerja.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar dapat bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sama dan efektif.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai pendekatan kesifatan, perilaku dan situasional dalam studi kepemimpinan kepala sekolah. Pendekatan pertama memandang kepemimpinan kepala sekolah sebagai suatu kombinasi sifat-sifat (traits) yang tampak. Pendekatan yang kedua bermaksud mengidentifikasi perilaku-prilaku (behaviors) pribadi yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah efektif.

Menurut H.A.R Tilaar, pemimpin adalah jendral lapangan yang mengendalikan berbagai strategi dan metode untuk melaksanakan program yang telah disepakati.¹³ Pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk memiliki gagasan sehingga terus berkembang terutama yang terkait dengan bagaimana cara untuk memajukan organisasi atau lembaga pendidikan. Tilaar menyebutkan lagi, bahwa seorang pemimpin profesional tidak hanya harus menguasai visi, misi, serta program-program yang telah disepakati, tetapi juga strategi yang sesuai dengan potensi masyarakat untuk melaksanakan program-program tersebut. Kemampuan manajerial seorang pemimpin ini mengharuskan penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan manajemen, khususnya manajemen pendidikan. Maka, seorang pemimpin yang profesional haruslah menguasai dan mengembangkan struktur organisasi pendidikan yang efisien sehingga sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun sumber dana serta infrastruktur lainnya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Peran kepala sekolah atau pemimpin yang efektif tentu akan dapat mempengaruhi kinerja guru, sehingga

¹¹ Supardi, *Kinerja Guru*, 2014.45

¹² Ibid.47

¹³ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2003).293

guru menjadi lebih efektif dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dikarenakan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya.

Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru, contohnya bisa berbuat adil terhadap sesama guru maupun staf-stafnya. Kepala sekolah harus melakukan pendekatan situasional, kepemimpinan situasional beranggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga karena beralasan dengan baik atau tidaknya kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan dalam aktifitas pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada kepala sekolah dalam mengatur dan membimbing para guru serta bawahannya.

Kualitas pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya, sebab pemimpin sukses mampu mengelola organisasinya, mampu mengantisipasi perubahan, dapat mengoreksi kelemahan, sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam rangka waktu yang sudah ditetapkan.¹⁴

Di dalam lembaga pendidikan, seorang pemimpin benar-benar harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan pemimpin dapat mempengaruhi kondisi keseluruhan organisasi. Maju mundurnya lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh faktor pimpinan daripada faktor lain. Memang ada keterlibatan faktor-faktor lain dalam memberikan kontribusi kemajuan lembaga atau kemunduran suatu lembaga, tetapi posisi pemimpin masih merupakan faktor yang paling kuat dan paling menentukan nasib kedepan dari suatu lembaga pendidikan. Jadi, menurut pendapat penulis dapat dipahami bahwa baik buruknya suatu lembaga pendidikan ditentukan dari pemimpin yang berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Jadi pemimpin yang berhasil ia mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru agar dapat tercapainya pendidikan yang berkualitas, semua itu tidak lepas dari peran dan usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Mien Ratoe Oedjoe mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien yang tampak dari visi dan misi, tujuan dan sasaran sekolah yang disusunnya serta mensosialisasikannya kepada warga sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya, yaitu:

1. Mengadakan kunjungan kelas
2. Mengadakan kunjungan observasi
3. Membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa
4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah
5. Mengadakan pertemuan dan rapat
6. Mengadakan penataran-penataran.¹⁵

Didalam islam juga membahas tentang kepemimpinan. Kepemimpinan sangat penting bagi kehidupan manusia, untuk itu Allah SWT menjadikan manusia sebagai pemimpin dimuka bumi ini yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Hal ini diperkuat dalam QS. As-Sajdah Ayat 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا^ط وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

¹⁴ H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).158

¹⁵ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).122

Artinya : “Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”

Berdasarkan ayat diatas dapat kita ketahui bahwasanya seorang pemimpin harus memiliki sifat sabar dalam menjalankan tugasnya dan bersabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, meninggalkan larangan-larangan-Nya, membenarkan rasul-rasul-Nya, dan mengikuti petunjuk yang dibawakan oleh para rasul kepada mereka, maka di antara mereka pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk kepada kebenaran dengan perintah Allah, memerintahkan kepada kebajikan, serta mencegah kemungkaran.

Yang dimaksud dengan sabar ialah sabar dalam menegakkan kebenaran. E. Mulyasa menyatakan bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan
2. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
3. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbukadengan para guru, peserta didik, dan wargasekolah lainnya
4. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajarandengan disiplin yang tinggi
5. Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru seseirng mungkin berdasarkan data prestasibelajar
6. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah,guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan, untuk itu kepala sekolah yang merupakan pemimpin dalam sekolah harus aktif dalam menyikapi hal ini. Secara keseluruhan kepala sekolah bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya program pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di MIN 6 Bandar Lampung, kepala sekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya cukup baik, seperti berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, menyelenggarakan rapat bulanan, mengikut sertakan guru dan staf tata usaha untuk mengikuti workshop yang diadakan minimal satu kali dalam satu semester, dan juga pertemuan secara aktif dengan warga sekolah mengenai topik-topik yang membutuhkan perhatian, membimbing dan mengarahkan guru melaksanakan pembelajaran, membimbing guru tentang cara mempelajari problem yang dialami siswa, mampu menjalin hubungan yang harmonis, dan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dari hasil wawancara pra penelitian yang telah dilakukan kepada ibu Hj. Fakhah, S.Ag., MM.Pd selaku kepala MIN 6 Bandar Lampung terkait kepemimpinan selama menjalankan tugas sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru beliau mengatakan:

untuk meningkatkan kinerja guru yaitu kita mengadakan rapat rutin setiap bulan untuk

meningkatkan motivasi dan kinerja guru, kemudian mengikut sertakan bapak ibu guru ataupun staf yang ada di MIN 6 Bandar Lampung untuk mengikuti workshop baik tingkat kota maupun provinsi yang dilakukan minimal satu kali dalam satu semester sesuai kebutuhan yang diperlukan sekolah. Mengadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif kinerja guru yang telah dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Kinerja guru atau prestasi kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecelakaan, pengalaman dan kesungguhan, serta penguunaan waktu. Profesionalitas guru sangat berpengaruh terhadap kinerja

guru yang menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.¹⁶ mDengan demikian kinerja guru dari hasil pra penelitian kepemimpinan kepala Madrasah MIN 6 Bandar Lampung lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam menjalankan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa kepada tujuan yang dituju dalam proses pembelajaran . Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran suatu interaksi antara pendidik dan siswa. Kaitannya dengan proses pembelajaran, maka kinerja guru tampak dari kegiatan yang dilakukannya dalam mendesain program pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang baik ditunjukkan dengan aktifitasnya dalam tiga hal, yaitu:

1. Medidik, seperti guru selalu memberikan teladan yang baik pada para siswanya, guru selalumemperhatikan perkembangan siswanya.
2. Mengajar, seperti mempersiapkan persiapan mengajar, menguasai pelaksanaan proses belajarmengajar, dan melakukan evaluasi dengan baik.
3. Melatih, seperti membiasakan siswanya untuk selalu disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah,melatih siswanya untuk dapat hidup dalam masyarakat sebagai anggota masyarakat yang baik.¹⁷

Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik maka dapat berpengaruh pada kinerja guruyang lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa kepala MIN 6 Bandar Lampung sudah cukup baik dalam melaksanakan tugasnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang penelitian yang berjudul -Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIN 6 Bandar Lampungl.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai ruang lingkup yang jelas, maka dari itu perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini terfokus pada Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIN 6 Bandar Lampungl .

Sub Fokus pada penelitian ini yaitu berdasarkan indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut:

1. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan
2. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
3. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbukadengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-normapembelajaran dengan disiplin yang tinggi
4. Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru seseirng mungkin berdasarkan dataprestasi belajar
5. Menyenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komitesekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai

¹⁶ Mukhtar, *Disains Pembelajaran Di Era Reformasi* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003).84

¹⁷ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*.156

berikut : Bagaimana kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis
 - a. Dijadikan sebagai bahan kajian dan tindak lanjut sebelum menentukan kebijakan yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
 - b. Memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam peningkatkan kinerja guru
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Bradley Setiyadi dkk, dalam jurnalnya —Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.¹⁸

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bradley Setiyadi dkk (2021), penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 11 kota Jambi dan faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA 11 Negeri Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan kepala sekolah¹⁹ dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 11 Kota Jambi cukup baik dalam melakukan pembinaan kinerja guru, pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi serta evaluasi terhadap kinerja guru. Sedangkan untuk kinerja guru juga cukup baik dalam menyusun rencana pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. (2) faktor pendukungnya ialah adanya dukungan serta motivasi yang kuat dari kepala sekolah. Faktor penghambatnya ialah kurangnya proyektor LCD dan jaringan internet, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan berbagai metode pembelajaran serta kurangnya kedisiplinan guru.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari indikator kepemimpinan kepala sekolah yang dikaji atau diteliti. Dan lokasi penelitiannya.

2. Anim Purwanto dan Euis Evicasari, dalam jurnalnya —Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19²⁰

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anim Purwanto dan Euis Evicasari (2021),

¹⁸ Bradley Setiyadi Dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 25.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Anin Purwanto dan Euis Evicasari, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19," *Bacisedu* 5, no. 6 (2021).

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 05 Pagi selama masa pandemi covid19. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolahselalu memberikan motivasi guru, memberikan pujian terhadap guru yang berprestasi, menegur guru yang tidak disiplin serta sikap dan prilaku kepala sekolah yang menjadi teladan di sekolah. Selain itu, kinerja guru sudah baik. Hal ini dapat dilihat guru selalu membuat RPP darurat selama pembelajaran daring berlangsung dan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru menyampaikan materi sesuai kurikulum yang ditetapkan dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari indikator kepemimpinan kepala sekolah yang dikaji atau diteliti. Dan tempat lokasi penelitian nya, kemudian waktu penelitian yang dilakukan penulis tidak dilakukan pada saat pandemi covid-19

3. Rita Hayati, dalam jurnalnya —Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan KinerjaGuru.²¹

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rita Hayati (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang dapat meningkatkan kinerja guru antara lain 1) program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan melalui pelatihan, workshop, seminar dan musyawarah guru mata pelajaran; 2) kemampuan kepala sekolah melakukan proses pengendalian, pembimbingan dan pengawasan; 3) pemberian motivasi; 4) melakukan komunikasi yang baik; 5) gaya kepemimpinan yang demokratis.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari indikator kepemimpinan kepala sekolah yang dikaji atau diteliti.

4. Sonedi, dkk., dalam jurnalnya —Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan KinerjaGuru.²²

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sonedi, dkk. (2018), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah di MTs N 1 Model Palangkaraya dalam meningkatkan kinerja guru MTs N 1 Model Palangkaraya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan menitik beratkan sumber data informan yaitu: kepala madrasah, guru dan peserta didik untuk mengkokohkan keabsahan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala

²¹ Rita Hayati, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.

²² Sonedi dkk, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Anterior* 8, no. 1 (2018).

madrasa MTs N 1 Model Palangkaraya memiliki tipe kepemimpinan demokratis dan sangat berperan dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, dan motivator dalam meningkatkan kinerja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di kelas dan selalu memberdayakan sumber daya manusia dalam pengambilan keputusan. Kinerja guru di MTs N 1 Model Palangkaraya, sudah melakukan analisis minggu efektif, prota, prosem, tersedianya silabus media, daftar nilai, daftar hadir peserta didik. Kinerja guru mata pelajaran dalam perencanaan pembelajaran sudah dalam kategori baik sekali. Guru sudah disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah sudah mengikutkan para guru setiap ada pelatihan-pelatihan sesuai bidang studi. Disamping itu kepala madrasah juga memberikan penghargaan kepada guru, walaupun tidak berupa materi akan tetapi berupa dukungan mental dan pujian untuk terus mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari indikator kepemimpinan kepala sekolah yang dikaji atau diteliti. Dan lokasi penelitiannya.

5. Nabilla Rossya, dalam jurnalnya – Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Islam Cendika Bandar Lampung.²³n

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nabilla Rossya. (2018), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala SMA Cendika Bandar Lampung dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Cendika Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya kepala sekolah memiliki peran kepemimpinan yang sangat mempengaruhi kinerja guru di lingkungan kerjanya masing-masing. Keberhasilan serta kegagalan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengelola guru yang tersedia di sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.

Akan tetapi berdasarkan observasi penulis di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung menunjukkan bahwa peran Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dengan mengarahkan dan membimbing guru pada saat kesusahan dalam proses pembelajaran. Kinerja gurunya cukup baik tetapi ada yang kurang karena keterbatasan fasilitas yang ada, seperti ketika mengajar di kelas para guru kurang menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, dengan desain penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, bahwa ada 6 peran kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-

²³ Nabilla Rossya, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Islam Cendika Bandar Lampung.,” 2018.

sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari indikator kepemimpinan kepala sekolah yang dikaji atau diteliti. Dan lokasi penelitiannya.

6. Angga Adi Purnomo, Dalam Jurnalnya – Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIN 4 Bandar Lampung.^{24a}

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Angga Adi Purnomo,(2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 4 Bandar Lampung.

Kinerja guru merupakan problematika dunia pendidikan yang meniscayakan berbagai upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan. Sebab, peningkatan kualitas pendidikan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 4 Bandar Lampung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih adanya guru dengan ijazah SMA dan juga masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Indikator peningkatan kinerja guru dalam penelitian ini adalah memberi motivasi kerja, memberi reward, memberi punishment, memberi konsultasi, melakukan kunjungan kelas, meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan dan penataran, dan menerapkan kerja aktif dan kreatif.

Pada indikator-indikator tersebut terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum maksimal, yaitu melakukan kunjungan kelas dan menerapkan kerja aktif dan kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Perolehan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mereduksi data, setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 indikator yang diterapkan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MIN 4 Bandar Lampung. Indikator-indikator tersebut adalah memberi motivasi kerja, memberi reward, memberi punishment, memberi konsultasi, melakukan kunjungan kelas, meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan dan penataran, dan menerapkan kerja aktif dan kreatif. Implikasi dari penelitian ini berdampak positif, yaitu guru menjadi lebih bersemangat dan disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas kerja guru di MIN 4 Bandar Lampung.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari indikator kepemimpinan kepala sekolah yang dikaji atau diteliti.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi serta berbagai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi tentang apa yang dialami subjek penelitian

²⁴ Angga Adi Purnomo, “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIN 4 Bandar Lampung,” 2022.

seperti halnya perilaku, motivasi, tindakan, dsb.²⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya penulis harus mendeskripsikan suatu fenomena, objek, yang akan di tuangkan dalam tulisan naratif dan berisi kutipan data yang diungkap dilapangan untuk memberikan kejelasan pada laporan yang disajikan.

2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, Metode pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁶ Berdasarkan pendapat ini akan dipaparkan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpuln data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai catatan-catatan terhadap keadaan objek sasaran . metode observasi ini merupakan metode pendukung yang dilakukan didalam penelitian ini, karena dengan metode obsevasi ini peneliti bisa mendapatkan informasi secara langsung dan juga bisa mendapat data secara lebih rinci dan lebih jelas.

Adapun peneliti mengambil teknik observasi langsung diamana peneliti mengamati dan mencatat secara langsung objek yang diteliti. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung.

b. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu tofik tertentu. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan untuk maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (pengaju pertanyaan) dan yang diwawancarai (penjawab pertanyaan).²⁷

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan juga melalui kontak langsung secara tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui siaran media tertentu antara pewawancara denagn yang diwawancarai sebagai sumber data.²⁸

Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai implementasi literasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik maka hubungan peneliti dengan subjek hendaknya merupakan suatu partnership.

Adapun pihak yang peneliti wawancara adalah Kepala Madrasah, Guru di MIN 6

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).307

²⁶ Ibid.309

²⁷ Sunarto, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2022).45

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).6

Bandar Lampung untuk mengetahui mengenai kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun sejumlah pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur agar jawabannya nanti bisa terarah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Pada metode dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan data

melalui mencatat hal-hal yang diperlukan dalam suatu penelitian.

3. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.²⁹ Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor konstektual. Untuk mendapatkan informasi dari sumber data dilakukan melalui wawancara dan pengamatan yang mana sumber tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menetapkan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti, adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya, dimana dalam hal yang menjadi sumber utamanya adalah kepala madrasah dan guru MIN 6 Bandar Lampung

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion/verification.

a. Data Reduction (reduksi data)

²⁹ Ibid.248

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.³⁰ Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan dilapangan mengenai implementasi literasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam, hasilnya akan dirangkum untuk menemukan data-data penting.

b. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut Conclusion Drawing/Verivication (penarikan kesimpulan data dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian ini masih dapat ditarik kesimpulan apabila data yang telah diperoleh sudah menemukan bukti yang jelas, namun sebaliknya jika bukti-bukti yang didapatkan belum jelas maka belum bisa ditarik kesimpulan oleh penulis.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dibandingkan serta diamati dalam kemurnian hasil data dilapangan.³¹

a. Tringulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Fata yang dicek dianalisis peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan untuk mendapatkan kesepakatan.

b. Tringulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya pengecekan dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, apabila hasil yang didapat berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut dengan sumber data untuk menemukan mana data yang dianggap benar.

c. Tringulasi Waktu

Waktu sering juga mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan triangulasi adalah teknik mengecek data dengan berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Penggabungan berbagai teknik

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).277

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

pengumpulan data, sumber data, untuk menguji kredibilitas data.

Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan triangulasi sumber agar dapat memperoleh data dari berbagai sumber kemudian akan menguji kredibilitas dari data tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari :

BAB 1 Pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB 2 Landasan teori, berisi teori yang mencakup tentang kepemimpinan, kepemimpinan organisasi dan kinerja guru

BAB 3 Deskripsi objek penelitian, yang terdiri dari gambaran umum objek yang menguraikan data- data objek yang ingin diteliti, serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB 4 Analisis penelitian, berisi data penelitian yang didalamnya membahas hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung.

BAB 5 Penutup, didalamnya berisi simpulan dan saran.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data dan hasil penelitian maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung, penulis menyimpulkan bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung meliputi

kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung hal ini dibuktikan dengan : Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan, kepala madrasah sangat menjadi teladan bagi warga madrasah, kepala madrasah dalam mengambil keputusan selalu melibatkan para guru, staf serta warga sekolah lainnya. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka Pada saat rapat proses pengambilan keputusan rapat dari peserta rapat, guru mengajukan saran atau pendapat kesimpulan terakhir yaitu keinginan peserta rapat yang menjadi keputusan terakhir pada saat rapat, apabila ada saran atau kritik ya menerima dengan sangat baik kalau berupa saran yang membangun wajib untuk kita laksanakan. Semua saran baik itu pendapat atau sebuah kritikan kita harus terbuka. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya kepala Sekolah guru menjalin komunikasi yang baik, suatu saat bisa dilakukan kumpul bersama apalagi jaman sekarang sudah ada media sosial jadi bisa berkomunikasi di grup, bisa dengan berkumpul bersama bukan dengan hanya sebatas kewajiban tetapi bisa dengan persaudaraan. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi, kepala madrasah mencontohkan kedisiplinan kepada para guru, serta guru melaksanakan pembelajaran secara disiplin dan kondusif selain itu kepala madrasah juga membuat jadwal supervisi untuk menilai apakah guru melaksanakan tanggung jawab nya secara baik. Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru seseiring mungkin berdasarkan data prestasi belajar. kepala madrasah telah melakukan program pemantuan terhadap hasil pembelajaran peserta didik dengan cara guru melakukan yaitu Perencanaan pembelajaran, Melaksanakan pembelajaran, Melaksanakan hubungan antar pribadi, Melaksanakan kegiatan hasil pembelajaran, Melaksanakan program pengayaan, Melakukan remedial kepada peserta didik yang prestasi belajarnya kurang memuaskan. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian, kepala madrasah melakukan rapat setiap bulannya.

Selain kesimpulan diatas berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa, kepemimpinan kepala sekolah sangatlah berkaitan dan berperan untuk meningkatkan kinerja guru. Karena semakin baik kepemimpinan seorang kepala sekolah maka akan sangat meningkatkan kinerja para guru. Dengan begitu guru dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam peningkatan mutu pendidikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang di lakukan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, maka penulis merekomendasikan yang mudah-mudahan dapat

bermanfaat di antaranya:

7. Bagi Kepala Sekolah MIN 6 Bandar Lampung

1. Untuk terus mengupayakan membangun kelompok kerja Guru yang aktif dan kreatif agar semakin berkualitas kinerja gurunya.
2. Kepala sekolah harus ngepupayakan kunjungan kelas yang di lakukan secara rutin agar dapet membantu evaluasi guru,

8. Tenaga pendidik

1. Selalu berusaha menjadi guru yang professional dan berkualitas dengan menguasai kajian akademiknya
2. Selalu mengembangkan diri dengan kinerja yang yang berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Jakarta: Renadamedia, 2016.
- Anin Purwanto dan Euis Evicasari. –Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *Bacisedu* 5, no. 6 (2021).
- Barmawi. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot COM, 2019.
- Dkk, Bradley Setiyadi. –Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 25.
- E. Mulyasa. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- H.B Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- H.E, Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhammad Busro. *Teori Teori Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Renadamedia, 2018.
- Mukhtar. *Disains Pembelajaran Di Era Reformasi*. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mukhtar Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Purwanto, M.Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Rita Hayati. –Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.
- Solihin, Ismail. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sondang P Siagian. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sonedi dkk. —Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Anterior* 8, no. 1 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunarto. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2022.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Grafindo Persada, 2014.
- Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syarifuddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Jakarta: grafindo, 2002.
- . *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep Strategi Dan Aplikasi*. Jakarta: grafindo, 2022.
- Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Penyusun. *Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2011.

- Veithzal Rivai. *Performance Appraisal, System Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

